



Hubungan Penggunaan ChatGPT dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Geografi di MAN 1 Banyumas

Janika Hasmorowati^{1*}, Dhi Bramasta², dan Esti Sarjanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Indonesia

*Email Koresponden: janikahasmorowati976@gmail.com

Diterima: 03-07-2026, Revisi: 18-08-2026, Disetujui: 29-08-2026

©2026 Universitas Hamzanwadi

Abstrak. Penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran semakin meluas, namun belum tentu berdampak pada peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu hubungan penggunaan ChatGPT dengan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi di MAN 1 Banyumas. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yang berdesain korelasional. Populasi terdiri dari 290 peserta didik kelas XI yang mengikuti mata pembelajaran geografi, sampel sebanyak 40 peserta didik dipilih melalui *Cluster Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket adopsi dengan skala likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, korelasi *pearson product moment*, uji signifikansi, serta perhitungan koefisien determinasi. Hasil menunjukkan sebagian besar peserta didik termasuk dalam kategori terampil dalam menggunakan ChatGPT, sementara tingkat kemandirian belajar pada kategori sedang. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan arah hubungan negatif sebesar -0,452 dan tingkat hubungan sedang ($0,003 < 0,01$). Kontribusi penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar sebesar 20,4% yang tergolong rendah, sehingga sebagian besar variasi kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT perlu diarahkan agar dapat mendukung perkembangan kemandirian belajar peserta didik.

Kata kunci: ChatGPT, kemandirian belajar, pembelajaran geografi, peserta didik

Abstract. The use of ChatGPT in the learning process is becoming increasingly widespread, yet it does not necessarily lead to improved learner autonomy. This study aimed to investigate the relationship between ChatGPT usage and learner autonomy in geography classes at MAN 1 Banyumas. A quantitative approach with a correlational design was employed. The population consisted of 290 Grade XI students taking geography, with a sample of 40 students selected via cluster random sampling. Data were collected using a likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics, normality and linearity test, pearson product-moment correlation, significance testing, and the calculation of the coefficient of determination. The result revealed that the majority of students were skilled in using ChatGPT, while their level of learner autonomy fell into the moderate category. Correlation analysis indicated a significant negative relationship ($r = -0,452$) of moderate strength ($p=0,003<0,01$). ChatGPT usage contributed 20,4% to learner autonomy a low figure implying that the majority of the variation in learner autonomy is influenced by factors not covered in this study. These findings suggest that the use of ChatGPT needs to be guided to effectively support the development of learner autonomy.

Keywords: ChatGPT, independent learning, geography learning, student

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi dengan sangat pesat tidak hanya membawa perubahan dalam bidang komunikasi, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan (Fajriati et al., 2024). Pesatnya teknologi mendorong lahirnya berbagai inovasi di dunia pendidikan. Inovasi yang sering muncul salah satunya bersamaan dengan perkembangan teknologi adalah kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)* (Tresnawati et al., 2022). *AI* merupakan teknologi yang dirancang agar sistem komputer atau mesin dapat meniru cara manusia berpikir dan memecahkan masalah. Teknologi ini

mampu menjalankan berbagai fungsi kognitif, seperti belajar dari pengalaman dan memecahkan berbagai permasalahan (Xu et al., 2021). Salah satu inovasi berbasis *AI* yang semakin banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah Generative Pre-Trained Transformer (ChatGPT). ChatGPT merupakan teknologi kecerdasan buatan dimana pengembangannya adalah perusahaan bernama OpenAI dan memiliki kemampuan menghasilkan teks dengan bahasa yang alami serta berkualitas tinggi. (Kusworo et al., 2024).

ChatGPT dalam pembelajaran geografi dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai permasalahan lingkungan melalui analisis hubungan sebab akibat serta memberikan alternatif penyelesaiannya (Nurbaeva et al., 2025). ChatGPT juga mampu menyajikan informasi yang lengkap mengenai berbagai topik geografi, seperti kependudukan, cuaca dan iklim, sejarah, serta berbagai fenomena geografis, sehingga dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi geografi (Subhani, 2025). ChatGPT berpotensi menjadi sarana yang mendukung kemandirian belajar peserta didik. Teknologi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan fleksibel sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Satria et al., 2025). Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengatur proses belajar secara mandiri serta bertanggungjawab atas hasil belajarnya (Syamsidar, 2024). Peserta didik dalam pembelajaran geografi memanfaatkan ChatGPT secara mandiri untuk memahami berbagai fenomena alam dengan menghubungkan data spasial dan konsep-konsep geografi. Pemanfaatan tersebut mendorong peserta didik untuk tidak bergantung sepenuhnya pada guru serta membantu mereka berpikir lebih kritis dalam menganalisis keterkaitan antarunsur lingkungan.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran geografi di MAN 1 Banyumas melalui wawancara pada Jumat, 22 Oktober 2024, diketahui bahwa peserta didik telah mengenal dan memanfaatkan teknologi berbasis *Artificial Intelligence (AI)*, termasuk ChatGPT, dalam proses pembelajaran untuk membantu memahami materi. Penggunaannya masih sebatas menyalin jawaban tanpa mengolah dengan bahasa sendiri dan peserta didik juga masih bergantung pada penjelasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan kemandirian belajar peserta didik. Untuk mengetahui penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran geografi di madrasah, peneliti melakukan studi pendahuluan pada peserta didik kelas XI 3 MAN 1 Banyumas melalui Google Form pada Rabu, 29 Maret 2026. Hasil studi menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mengenal dan menggunakan teknologi *AI*, dengan ChatGPT menjadi platform yang paling banyak digunakan (57,5%). Peserta didik memanfaatkan ChatGPT untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mencari sumber belajar tambahan. Tingginya intensitas penggunaan belum diikuti oleh kemandirian belajar yang optimal. Kebanyakan peserta didik bergantung pada penjelasan guru, cenderung mencari jawaban secara instan tanpa memahami materi secara mendalam, serta belum terbiasa memeriksa kembali kebenaran informasi yang diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai pendukung pembelajaran geografi belum sepenuhnya mampu mendorong kemandirian belajar peserta didik. Penelitian Vibonansi et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *AI* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap aspek belajar peserta didik, sehingga perlu dikaji lebih lanjut pada aspek kemandirian belajar.

Penelitian oleh Riyadi et al., (2025) menganalisis penggunaan Chatbot AI dalam pembelajaran multidisiplin untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Dari penelitiannya menunjukkan hasil bahwa meskipun Chatbot berbasis kecerdasan buatan (*AI*) berpotensi besar sebagai penunjang kemandirian belajar peserta didik, tetapi masih diperlukan kelanjutan pengembangan, terutama dalam aspek pemahaman konteks dan penerapan teknologi dimana inklusivitasnya lebih lagi. Penelitian tersebut merekomendasikan pengembangan Chatbot AI lebih adaptif dan relevan agar dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif serta mendorong kemandirian belajar. Kajian lainnya oleh Rahmad et al., (2024) tentang peran penggunaan AI Chatbot dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar peserta didik menggunakan desain kuasi-eksperimental yang melibatkan kelompok kontrol. Hasil menunjukkan peserta didik di kelompok eksperimen mengalami peningkatan pemahaman

konsep yang signifikan berkat penggunaan Chatbot AI. Chatbot tersebut membantu menjelaskan materi sulit, memberikan penjelasan tambahan, dan memicu pertanyaan reflektif untuk berpikir kritis. Selain meningkatkan hasil akademik, Chatbot juga menguatkan sisi mandiri dan sisi percaya diri peserta didik dalam belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa Chatbot AI efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep serta kemandirian belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus artikel ini tentang hubungan penggunaan ChatGPT dengan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi di MAN 1 Banyumas. Penelitian bertujuan memberikan gambaran mengenai hubungan penggunaan ChatGPT dengan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian terdahulu yang masih berfokus pada pemanfaatan AI Chatbot dalam pembelajaran secara umum dengan memberikan kajian yang lebih spesifik pada mata pelajaran geografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif menggunakan metode korelasional yang tujuannya adalah menguji hipotesis serta mencari tahu hubungan dari variabel X dengan variabel Y. Mengenai penelitian ini, penggunaan ChatGPT adalah variabel X, dan variabel Y yaitu kemandirian belajar. Untuk populasi, yaitu seluruh peserta didik kelas XI di MAN 1 Banyumas yang mengikuti mata pelajaran geografi, terdiri dari 8 kelas dengan jumlah keseluruhan 290 peserta didik. Penentuan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Proses pemilihan sampel dilakukan secara acak melalui undian menggunakan website Picker Wheel. Berdasarkan hasil pengundian, kelas XI 3 terpilih sebagai sampel penelitian dengan jumlah 40 peserta didik.

Tahap pengumpulan data adalah menggunakan angket dengan skala likert melalui *google form*. Variabel penggunaan ChatGPT menggunakan angket milik Fazira (2024) dengan aspek literasi media menurut European Commission yang terdiri dari 12 pernyataan dengan 3 aspek, yaitu *use skills* (kemampuan menggunakan), *critical understanding* (pemahaman kritis), dan *communicative abilities* (kemampuan komunikasi). Variabel kemandirian belajar menggunakan angket milik Sari (2023) terdiri dari 20 pernyataan dengan 4 aspek, yaitu disiplin, tanggung jawab, inisiatif sendiri, dan percaya diri. Instrumen penelitian yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh peneliti sebelumnya. Angket penggunaan ChatGPT telah melalui uji validitas oleh Fazira, (2024) menunjukkan r hitung $> r$ tabel ($r > 0,206$), dengan hasil r hitung berada pada rentang 0,408 – 0,728. Sedangkan angket kemandirian belajar telah melalui uji validitas oleh Sari, (2023) menunjukkan r hitung $> r$ tabel ($r > 0,444$), dengan hasil r hitung berada pada rentang 0,444 – 0,952. Dengan demikian seluruh pernyataan pada kedua angket dinyatakan valid.

Hasil uji realibilitas angket penggunaan ChatGPT menunjukkan Cronbach's alpha sebesar 0,772, sehingga dinyatakan reliabel. Sedangkan angket kemandirian belajar menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,746 sehingga angket ini dinyatakan reliabel. Kedua instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan realibilitas berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket kemudian diolah selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian. Tahapan pengolahan dan analisis data dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Penyajian ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memadatkan isi data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, sehingga memudahkan penjelasan, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Analisis deskriptif dilakukan agar mengetahui karakteristik peserta didik, variabel penggunaan ChatGPT dan kemandirian belajar. Total skor penggunaan ChatGPT dan kemandirian belajar dihitung berdasarkan total skor yang diperoleh melalui angket kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kategori pada **Tabel 1** dan **Tabel 2** berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Penggunaan *ChatGPT*

Rentang Nilai	Kategori
12 – 24	Kurang Terampil
25 – 36	Cukup Terampil

37 - 48	Terampil
---------	----------

Sumber: Peneliti, 2026

Tabel 2. Kategori Penilaian Kemandirian Belajar

Rentang Nilai	Kategori
20 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi

Sumber: Peneliti, 2026

Uji Normalitas Data

Uji normalitas menjadi gerbang awal dalam rangkaian prasyarat analisis yang bertugas menelusuri apakah sebaran data mengikuti pola distribusi atau justru menyimpang dari karakteristik tersebut. Metode yang digunakan adalah Shapiro-Wilk.

$$X^2 = \sum \frac{(F_i - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

 X^2 = chi kuadrat hitung F_h = frekuensi yang diharapkan F_i = frekuensi atau jumlah data hasil observasi ketentuan pengujian dengan taraf 5%

Pengambilan keputusan uji normalitas didasarkan pada nilai Sig dengan taraf 0,05 dengan kriteria berikut:

Jika taraf sig > 0,05, maka sebaran data normal

Jika taraf sig < 0,05, maka sebaran data tidak normal

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel penggunaan ChatGPT dan kemandirian belajar bersifat linear atau tidak (Nasar et al., 2024).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} \left(\frac{a}{b} \right)}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

 F_{hitung} = nilai linearitas $RJK_{reg} (b/a)$ = rata-rata jumlah kuadrat cocok RJK_{res} = rata-rata jumlah kuadrat error

Identifikasi pola linearitas bertumpu pada pembacaan nilai signifikansi (sig) dengan ambang keputusan sebesar 0,05. Interpretasi hasil pengujiannya mengikuti pola berikut. Nilai sig yang berhasil melampaui angka 0,05 mengisyaratkan bahwa hubungan masih bergerak secara linear. Nilai sig yang jatuh di bawah ambang 0,05 menandakan bahwa relasi antarkonstruksi telah keluar dari pola linear dan menunjukkan kecenderungan nonlinier.

Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji Korelasi *pearson product moment* merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara dua variabel ketika data dari kedua variabel memiliki skala pengukuran yang sejenis (Sanny, 2020).

$$R_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

 R_{xy} = hubungan penggunaan *chatgpt* dengan kemandirian belajar n = jumlah sampel $\sum X$ = jumlah total data variabel penggunaan *ChatGPT* $\sum Y$ = jumlah total data variabel kemandirian belajar $\sum XY$ = jumlah total data penggunaan *ChatGPT* dan kemandirian belajar $\sum X^2$ = jumlah kuadrat data variabel penggunaan *ChatGPT* $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat data variabel kemandirian belajar

Tabel 3. Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sanny, 2020)

Signifikansi Korelasi

Uji Signifikansi korelasi dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (Elbas, 2022).

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

n = jumlah sampel

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi difungsikan sebagai instrumen untuk memetakan seberapa besar jejak hubungan yang disumbangkan variabel x dalam menjelaskan pada variabel y. Rumus koefisien determinasi berdasarkan (Yunarzat et al., 2024) sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = besarnya koefisien penentu

R² = koefisien korelasi**Tabel 4.** Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat Rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sundari, 2021

TEMUAN DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Peserta Didik**

Gambaran umum peserta didik kelas XI 3 disajikan melalui karakteristik yang meliputi jenis kelamin dan usia, menunjukkan bahwa jenis kelamin paling dominan adalah perempuan sebanyak 28 peserta didik (70%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 peserta didik (30%). Berdasarkan usia, peserta didik yang paling banyak pada kelompok usia 17-18 tahun, yaitu 25 peserta didik (62,5%) dan usia 15-16 tahun sebanyak 15 peserta didik (37,5%). Merujuk pada kerangka perkembangan remaja menurut (Paputungan, 2023), peserta didik di jenjang SMA umumnya menghuni spektrum usia 15-18 tahun yang mempresentasikan fase remaja pertengahan. Fase ini menjadi koridor transformasi yang menjembatani dunia kanak-kanak menuju gerbang kedewasaan, dengan ditandai oleh dinamika perubahan biologis sekaligus gejala psikologis yang berlangsung secara bersamaan., karakteristik peserta didik disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	30
	Perempuan	28	70
Usia	15-16	15	37,5
	17-18	25	62,5

Sumber: Peneliti, 2026

Penggunaan ChatGPT

Data yang diperoleh dari variabel penggunaan ChatGPT menunjukkan skor minimum sebesar 36 dan skor maksimum 45, sehingga diperoleh *range* sebesar 9. Nilai mean sebesar 41.28, median sebesar 41, modus 40, standar deviasi sebesar 2.063, dan varian sebesar 4.256. Berdasarkan hasil tersebut, nilai mean sebesar 41.28 menunjukkan skor yang tinggi karena mendekati skor maksimum yang diperoleh. Nilai median sebesar 41 dan modus sebesar 40 menunjukkan sebagian besar skor peserta didik berada pada nilai yang berdekatan, berarti penggunaan ChatGPT relatif sama. Standar deviasi sebesar 2.063 menunjukkan bahwa variasi kemampuan penggunaan ChatGPT antar peserta didik cenderung pada taraf yang sama. Analisis deskriptif penggunaan ChatGPT, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Analisis Deskriptif Penggunaan ChatGPT

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		41.28
Std. Error of Mean		.326
Median		41.00
Mode		40
Std. Deviation		2.063
Variance		4.256
Range		9
Minimum		36
Maximum		45
Sum		1651

Sumber: Peneliti, 2026

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, diketahui bahwa penggunaan ChatGPT di MAN 1 Banyumas paling banyak yaitu kategori terampil sebanyak 39 peserta didik (97,5%) dan kategori cukup terampil 1 peserta didik (2,5%). Kategori tersebut diperoleh berdasarkan skor angket peserta didik yang telah diklasifikasikan ke dalam kategori keterampilan penggunaan ChatGPT. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai pendukung proses pembelajaran. Kategori terampil menunjukkan peserta didik telah memiliki kemampuan dalam menggunakan ChatGPT, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikasi dalam menyusun pertanyaan maupun memahami jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Peserta didik tidak hanya mampu mengoperasikan ChatGPT, tetapi dapat memanfaatkannya secara efektif dalam pembelajaran. Sementara itu, 1 peserta didik yang berada pada kategori cukup terampil menunjukkan bahwa kemampuan dalam menggunakan ChatGPT masih perlu dikembangkan supaya dapat memanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran lebih maksimal. Peserta didik tersebut belum merasakan relevansi dan manfaat informasi yang diberikan ChatGPT dalam pembelajaran geografi, belum memanfaatkan ChatGPT untuk berbagi dan menjelaskan materi kepada teman, dan masih kurang mampu menilai informasi dari ChatGPT, terutama dalam membedakan antara fakta dan opini. Penggunaan ChatGPT penting adanya pendampingan guru agar peserta didik dapat memanfaatkan dengan lebih kritis, bijak, dan sesuai tujuan pembelajaran. Interpretasi ini sejalan dengan penelitian (Supriyono et al., 2024) yang menyatakan bahwa ChatGPT bermanfaat dalam pembelajaran, penerapannya harus dibantu guru dan disertai kemampuan berpikir kritis agar informasi yang diperoleh dapat dievaluasi dan dijadikan sumber belajar.

Temuan penelitian ini, selaras dengan penelitian (Noviyanti et al., 2025) dimana tingkat penggunaan ChatGPT 99% peserta didik pada kategori tinggi dan 1% pada kategori rendah. Dari peserta didik yang

termasuk dalam kategori tinggi, 32 peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 65. Penelitian ini menggunakan istilah kategori terampil karena aspek yang diukur berfokus pada kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan dan memanfaatkan ChatGPT selama proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian terdahulu yang sejenis menggunakan kategori tinggi untuk menggambarkan tingkat atau intensitas penggunaan ChatGPT oleh peserta didik. Perbedaan istilah tersebut disebabkan oleh fokus pengukuran yang digunakan dalam masing-masing penelitian. Meskipun demikian, hasil dari ketiga penelitian menunjukkan kesamaan, yaitu bahwa peserta didik telah memanfaatkan ChatGPT dengan baik sehingga memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung kegiatan pembelajaran, tingkat keterampilan penggunaan ChatGPT disajikan dalam **Tabel 7** berikut:

Tabel 7. Keterampilan Penggunaan *ChatGPT*

Penggunaan <i>ChatGPT</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Terampil	1	2,5
Terampil	39	97,5
Total	40	100

Sumber: Peneliti, 2026

Kemandirian Belajar

Data yang diperoleh dari variabel kemandirian belajar menunjukkan skor minimum 44 dan skor maksimum sebesar 58, sehingga diperoleh *range* sebesar 14. Nilai mean sebesar 51.08, median sebesar 51, modus 50, standar deviasi sebesar 3.075, dan varian sebesar 9.456. Berdasarkan hasil tersebut, nilai mean sebesar 51.08 menunjukkan bahwa skor kemandirian belajar berada pada rentang tengah ke atas. Nilai median sebesar 51 dan modus sebesar 50 menunjukkan sebagian besar peserta didik berada pada nilai yang berdekatan, berarti kemandirian belajar cenderung pada taraf yang sama. Sementara itu, standar deviasi sebesar 3.075 menunjukkan bahwa variasi kemandirian belajar antar peserta didik homogen. Analisis deskriptif kemandirian belajar, pada **Tabel 8** berikut:

Tabel 8. Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		51.08
Std. Error of Mean		.486
Median		51.00
Mode		50
Std. Deviation		3.075
Variance		9.456
Range		14
Minimum		44
Maximum		58
Sum		2043

Sumber: Peneliti, 2026

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, diketahui bahwa kemandirian belajar di MAN 1 Banyumas berada pada rentang 41-60 sehingga disimpulkan masuk dalam kategori sedang sebanyak 40 peserta didik (100%). Kategori tersebut diperoleh berdasarkan skor angket peserta didik yang telah diklasifikasikan ke dalam kategori kemandirian belajar. Hasil tersebut mengindikasikan mayoritas peserta didik telah menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Pada indikator disiplin, peserta didik umumnya telah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, seperti hadir dan mengikuti pembelajaran tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar dimulai, tidak menunda penyelesaian tugas, serta mengikuti proses pembelajaran secara tertib. Pada indikator tanggung jawab, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh serta berupaya memahami materi pembelajaran secara mandiri. Selanjutnya pada indikator inisiatif, peserta didik telah memperlihatkan kemauan untuk mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan dan berusaha memperoleh informasi tambahan dari berbagai sumber belajar. Sementara itu, pada indikator percaya diri, peserta didik telah menunjukkan keberanian untuk menjawab maupun mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian

besar peserta didik telah memiliki kemampuan belajar mandiri yang cukup baik pada berbagai aspek yang diukur.

Tidak ditemukannya peserta didik pada kategori rendah menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memiliki tingkat kemandirian belajar pada setiap indikator yang diukur, meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Selain itu, ketiadaan peserta didik pada kategori tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan belajar mandiri yang dimiliki belum diterapkan secara konsisten pada seluruh indikator kemandirian belajar. Berdasarkan hasil analisis angket, skor terendah diperoleh pada indikator inisiatif, terutama pada aspek kemampuan belajar tanpa bergantung pada arahan guru, mencari sumber belajar tambahan secara mandiri, serta mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, secara keseluruhan tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam penelitian ini masih tergolong pada kategori sedang. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Handayani & Hidayat, 2018) yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik didominasi oleh kategori sedang. Dari keseluruhan responden, terdapat 5 peserta didik yang termasuk kategori rendah, 18 peserta didik pada kategori sedang, dan 10 peserta didik berada pada kategori tinggi. Dominasi kategori sedang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri, meskipun kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal. Peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar sedang umumnya telah memperlihatkan perilaku yang lebih aktif, seperti berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Penggunaan *ChatGPT*

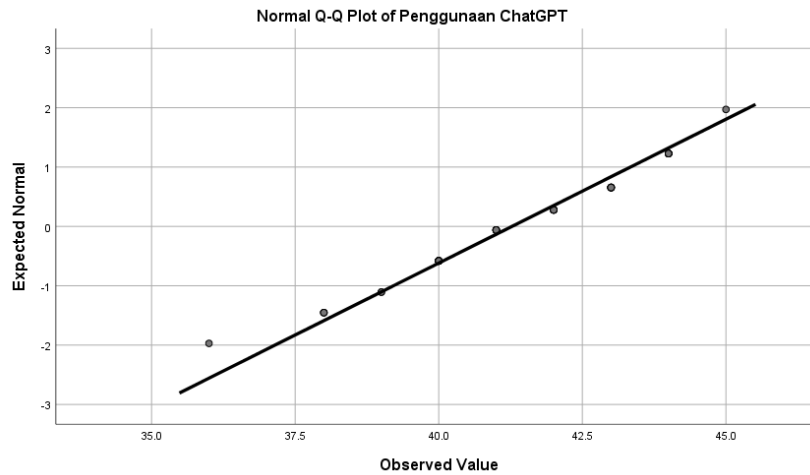
Hasil pengujian normalitas melalui pendekatan Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwa variabel penggunaan *ChatGPT* nilai signifikansi sebesar 0,109. Karena pencapaian tersebut berhasil melampaui ambang 0,05, distribusi pada variabel penggunaan *ChatGPT* dapat dikategorikan mengikuti pola normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data telah melewati gerbang prasyarat analisis sehingga layak dilibatkan dalam rangkaian pengujian statistik selanjutnya.

Tabel 9. Uji Normalitas Penggunaan *ChatGPT*

Penggunaan <i>ChatGPT</i>	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig
	.955	40	.109

Sumber: Peneliti, 2026

Hasil analisis menggunakan Normal Q-Q Plot terlihat bahwa mayoritas titik berada di sepanjang garis diagonal terutama di area tengah grafik, data ini mengindikasikan data terdistribusi normal. Tampak beberapa titik menyimpang sedikit dari garis diagonal, terutama pada 1 titik bagian kiri berada di atas garis diagonal dan 2 titik di sebelah kanan tidak sepenuhnya menempel pada garis diagonal. Hal ini disebabkan oleh variasi data atau tidak seimbangya distribusi data, grafik disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas Penggunaan *ChatGPT*
(Sumber:; Peneliti, 2026)

Kemandirian Belajar

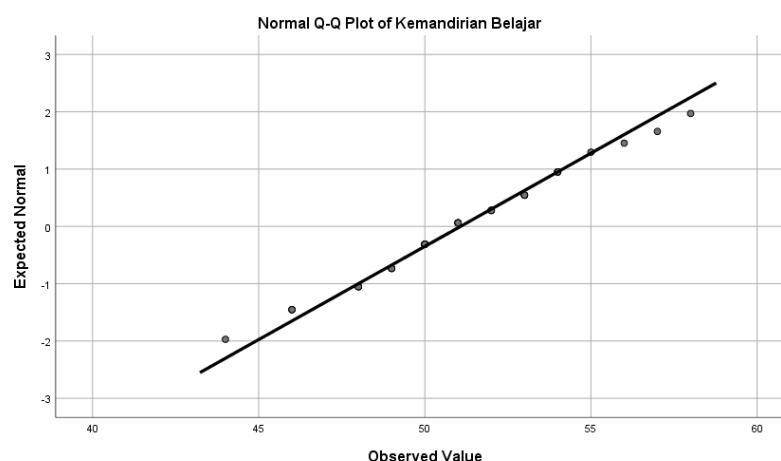
Hasil uji normalitas pada variabel kemandirian belajar menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,746 yang berada di atas 0,05, maka dapat variabel kemandirian belajar dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data layak digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

Tabel 10. Uji Normalitas Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig
	.982	40	.746

Sumber: Peneliti, 2026

Hasil analisis menggunakan Normal Q-Q Plot terlihat bahwa mayoritas titik berada di sekitar dan mengikuti garis diagonal, terutama pada bagian tengah grafik. Hal tersebut mengindikasikan data cenderung terdistribusi normal. Namun, beberapa titik masih sedikit menyimpang dari garis diagonal, terutama 2 titik berada di atas bagian kiri dan 3 titik berada di bawah bagian kanan grafik yang belum sepenuhnya mengikuti garis tersebut. Penyimpangan kecil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi data antar peserta didik atau distribusi yang kurang merata, grafik Normal Q-Q Plot disajikan pada **Gambar 2** berikut:



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas Kemandirian Belajar
(Sumber: Peneliti, 2026)

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan *ChatGPT* dan kemandirian belajar memiliki pola yang bersifat linear. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,999 yang berada di atas batas signifikansi sebesar 0,05. Nilai tersebut

mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, hubungan antara penggunaan *ChatGPT* dan kemandirian belajar memenuhi asumsi linearitas sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya, hasil pengujian linearitas secara rinci disajikan pada **Tabel 11**.

Tabel 11. Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	(Combined)	80.575	8	10.072	1.083	.400
	Linearity	75.342	1	75.342	8.104	.008
	Deviation from Linearity	5.233	7	.748	.080	.999
Within Groups		288.200	31	9.297		
Total		368.775	39			

Sumber: Peneliti, 2026

Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi *pearson* memperlihatkan bahwa koefisien *pearson* (r) sebesar 0,452 yang memetakan kekuatan kedua variabel pada tingkat sedang. Kehadiran tanda negatif pada koefisien tersebut menandakan bahwa antara penggunaan *ChatGPT* dan kemandirian belajar dalam arah yang saling bertolakkan. Dengan kata lain, peningkatan intensitas penggunaan *ChatGPT* cenderung diikuti oleh pelemahan tingkat kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sarah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* oleh peserta didik SMA di Kota Padang berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,12 sedangkan etika akademik berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,45. Hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan *ChatGPT* dan etika akademik ($\text{sig} = 0,01$), dengan koefisien korelasi sebesar -0,36. Nilai tersebut mengindikasikan hubungan negatif berkekuatan rendah, sehingga semakin tinggi penggunaan *ChatGPT*, etika akademik peserta didik cenderung menurun, hasil korelasi *pearson product moment* tersaji pada **Tabel 12** berikut:

Tabel 12. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Penggunaan <i>ChatGPT</i>	Kemandirian Belajar
Penggunaan <i>ChatGPT</i>	Pearson Correlation	1	-.452
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	40	40
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	-.452	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	40	40

Sumber: Peneliti, 2026

Signifikansi Korelasi

Nilai signifikansi uji korelasi *pearson product moment* yang diperoleh adalah 0,003. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,01, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *ChatGPT* dengan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Banyumas.

Koefisien Determinasi

Besarnya sumbangan variabel penggunaan *ChatGPT* terhadap kemandirian belajar dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien korelasi *pearson* (r) yang diperoleh sebesar -0,452. Untuk mengetahui besarnya kontribusi tersebut, dilakukan perhitungan koefisien determinasi disajikan pada **Tabel 13** sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Rsquare	Std. Error of the Estimate
1	.452	.204	.183	2.799

Sumber: Peneliti, 2026

Berdasarkan kalkulasi yang dilakukan, koefisien determinasi tercatat sebesar 20,4%. Besaran tersebut berada pada rentang 20% - 39,9% sehingga diklasifikasikan dalam kategori rendah. Penggunaan *ChatGPT* hanya menyumbangkan porsi penjelasan sebesar 20,4% terhadap kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Banyumas. Sementara itu, dominasi sebesar 79,6% lainnya masih ditentukan oleh faktor eksternal maupun internal lain yang berada di luar cakupan pembahasan penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan penggunaan *ChatGPT* terdapat hubungan signifikan dengan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi di MAN 1 Banyumas. Mayoritas peserta didik memiliki tingkat penggunaan *ChatGPT* yang tergolong terampil, sedangkan tingkat kemandirian belajar berada pada kategori sedang. Hasil analisis statistik, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,452 dengan koefisien determinasi 20,4% yang menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar peserta didik. Temuan ini tidak hanya menganalisis hubungan antar variabel, tetapi juga memberikan gambaran mengenai tingkat penggunaan *ChatGPT* dan kemandirian belajar. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menggunakan pendekatan korelasional sehingga berfokus pada hubungan antar variabel dan belum menjelaskan secara rinci proses atau alasan yang mendasari hubungan *ChatGPT* dengan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kualitatif atau *mixed methods*, supaya dapat mengeksplorasi lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Elbas, W. F. (2022). Analisis Korelasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Al Muhsin Metro. *Skripsi LAIN METRO: Lampung*.
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intellegence (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Wabana Pedagogika*, 06(2024), 71–85. <https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>
- Fazira, A. (2024). Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Kualitas Informasi Pada Mahasiswa FISIPOL Universitas Medan Area. *Skripsi Universitas Medan Area: Sumatera Utara*. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25801/1/208530030> - Alicia Fazira Fulltext.pdf
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2018). Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal On Education*, 01(02), 1–8.
- Kusworo, Goreta, Hanafi, I., Susanto, T. D., Susanto, D., & Astuti, I. A. D. (2024). ChatGPT Sebagai Era Baru dalam Transformasi Pembelajaran : Systematic Literature Review. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.17991>
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799. https://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/187?utm_source=chatgpt.com
- Noviyanti, W., Ngiu, Z., & Adhani, Y. (2025). Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Self Efficacy Siswa. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(2), 231–244. <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i2.5008>
- Nurbaeva, A., Utebayev, N., Mukhanbetkali, A., & Zakirova, S. (2025). Organization of Interdisciplinary Integration In Geography Lessons Using ChatGPT and Digital Technologies in Shaping Students ' Environmental Culture. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(6), 990–1001. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i6.9778>
- Paputungan, F. (2023). Implikasi Tugas-Tugas Perkembangan Remaja dalam Penyelenggaraan

- Pendidikan di SMK. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1973). <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1240>
- Rahmad, I. N., Tukiyo, Rista, L., Muhajarah, K., Karyati, Z., & Yuliyani, R. (2024). Analisis Peran Penggunaan AI Chatbot dalam Proses Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1726–1732. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>
- Riyadi, S., Budiyo, E., Hastuti, & Nofriansyah. (2025). Pemanfaatan Chatbot AI Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa : Systematic Literature Review. *Research and Development Journal Of Education*, 11(2), 1106–1114. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.25003>
- Sanny, B. I., & Dewi, R. K. (2020). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013- 2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/jurnal-e-bis.v4i1.239>
- Sarah, R. A. P., Fahmi, M. N., Sari, N., Gemysa, F. D., & Basra, S. M. (2025). Pengaruh AI (ChatGPT) Generatif Terhadap Etika dan Minat Belajar Siswa SMA Kota Padang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32777>
- Sari, R. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 01 Karya Makmur. *Skripsi LAIN METRO: Lampung*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7689/1/SKRIPSI ROSITA SARI - 1801081030 - T. IPS.pdf>
- Satria, B. C., Setiaji, C. A., & Fadhiliya, L. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence ChatGPT dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Purworejo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1727–1738. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6796>
- Subhani, A. (2025). Eksplorasi Pembelajaran Berbasis Chat: Minat dan Adopsi Mahasiswa Geografi Terhadap ChatGPT. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 602–614. <https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694>
- Sundari, R., Juwita, R., Casmadi, Y., & Syafrizal, A. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Surabaya. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2330>
- Supriyono, A., Prihandono, T., & Lesmono, A. D. (2024). Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis The Impact and Challenges of Utilizing ChatGPT in Learning within the Kurikulum : A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 9–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
- Syamsidar, H., & Samsinar, S. (2024). Efektivitas Artificial Intelligence (AI) pada Pembelajaran Sains dan Agama untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Prosiding SENTIKJAR*, 3, 18–25. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3135>
- Tresnawati, D., Guno, Y., Satwika, I. P., Prihatmanto, A. S., & Mahayana, D. (2022). Artificial Intelligence serta Singularitas Suatu Kekeliruan atau Tantangan. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 181–188. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-1.1028>
- Vibonansi, Z. S., Banowati, E., & Findayani, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Sebagai Sumber Belajar Mitigasi Bencana Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 9(September), 309–318. <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i3.31408>
- Xu, Y., Liu, X., Cao, X., Huang, C., Liu, E., Qian, S., Liu, X., Wu, Y., Dong, F., Qiu, C.-W., Qiu, J., Hua, K., Su, W., Wu, J., Xu, H., Han, Y., Fu, C., Yin, Z., Liu, M., ... Zhang, J. (2021). Artificial Intelligence: A Powerful Paradigm For Scientific Research. *The Innovation Journal*, 2(4). <https://doi.org/10.1016/j.xinn.2021.100179>
- Yunarzat, E., Sida, S. C. N., & Kasman. (2024). Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1607–1626. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6489>